

ABSTRAK

Periode revolusi kemerdekaan Indonesia tahun 1945-1949 senantiasa menjadi rentang waktu yang dipakai oleh setiap rezim yang berkuasa di Indonesia untuk mewacanakan kepentingan politis dan ideologisnya lewat dunia pendidikan. Narasi sejarah perjuangan yang hadir dalam dunia pendidikan di Madiun tidak hanya soal kepahlawanan militer melainkan juga sentimen anti komunisme, karena di sini pernah terjadi peristiwa *Madiun Affair 1948*. Penghadiran narasi sejarah perjuangan di Madiun yang biasanya dikanonisasi dalam narasi monumen terus berjalan sampai sekarang lewat mekanisme pengaturan yang dilakukan instansi pemerintah, sekolah, komunitas guru, dan organisasi veteran. Para guru sebagai pendidik berada dalam situasi ambivalen dalam menjalankan peringatan dan pembelajaran sejarah karena dikontrol oleh aturan institusi di atasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat respon guru dalam menjalankan peringatan dan pembelajaran sejarah perjuangan. Respon guru mengarah ke sebetulnya *tactics*—dalam pengertian Michel de Certeau—sebagai sebuah cara untuk keluar dari dari mekanisme pengaturan (*strategies*). Namun guru juga sebagai subyek yang dapat memproduksi sendiri makna-makna baru di luar apa yang sudah diatur. Hal itu tak dapat dikesampingkan ketika ingin melihat *tactics* yang guru jalankan dalam pembelajaran sejarah di sekolah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para guru mempunyai *tactics* yang dipengaruhi oleh pengalaman kultural dan posisi sosialnya dalam masyarakat. Beberapa guru juga bergerak melampaui siasat konsumen tersebut dengan menjalankan *tactics* dalam kesadaran penuh dan radikal yang dalam konsepsi Siatuasional Internasional dikategorisasikan ke dua kecenderungan yakni *derive* dan *detournement*. *Derive* mewakili pengalaman dari guru ketika mencari ‘jalan memutar’ lain dalam mengisahkan sejarah perjuangan. Dari *detournement* dapat dibaca pengalaman guru sebagai sebetulnya permainan bongkar pasang makna untuk dibentuk menjadi makna baru yang nantinya ditransfer sebagai pengetahuan sejarah kepada anak didik.

Kata Kunci: sejarah perjuangan 1945, peristiwa Madiun 1948, monumen, guru, *tactics*.

ABSTRACT

The period of Indonesia's revolutionary struggle for independence in 1945 until 1949 has been utilized by every ruling regime in Indonesia to shape political and ideological discourses through the education system. The historical narratives of 1945-1949 war presented in the many schools in Madiun. These narratives not only about military heroism but also on anti-communist sentiments. The canonization of historical narratives in Madiun, often materialized through monuments, continues to be reinforced today through regulatory mechanisms imposed by government institutions, schools, teacher communities, and veterans' organizations. Teachers, as educators, find themselves in an ambivalent position when conducting historical commemorations and lessons, as they are subjected to institutional regulations from higher authorities.

This study aims to explain teachers' responses in carrying out historical commemorations and lessons on the struggle 1945-1949 for independence. These responses align with a form of tactics—in Michel de Certeau's theoretical perspectives—as a chance to get out from the institutional mechanisms (strategies). However, teachers are also subjects capable of independently producing new meanings beyond the established frameworks. This aspect cannot be overlooked when analyzing the tactics employed by teachers in history education at schools.

*The findings of this research indicate that teachers' tactics are influenced by their cultural experiences and social positions within society. Some teachers move beyond these consumer tactics by exercising them with full of awareness. On the framework of the Situationist International, these practice falls into two tendencies: *dérive* and *détournement*. *Dérive* represents teachers' experiences in seeking alternative routes to narrate historical struggles. Meanwhile, *détournement* reflects teachers' experiences in reconstructing and reinterpreting historical meanings, which are then transferred as historical knowledge to their students.*

Key Word: *Independence Struggle 1945, Madiun Affair 1948, Monument, Teachers, Tactics.*